

Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di Madrasah dalam Perspektif *Total Quality Management*: Studi Literatur

Muhammad Nurul Arifin¹, Suwadi²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: 25204091018@student.uin-suka.ac.id

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: suwadi@uin-suka.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual penerapan manajemen pendidikan karakter dengan menggunakan kerangka *Total Quality Management* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur sistematis yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan resmi yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir. Proses analisis dilakukan melalui teknik analisis konten tematik dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis berbagai temuan literatur berdasarkan tema pokok yang mencakup manajemen mutu pendidikan, pembentukan karakter peserta didik, dan pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai inti *Total Quality Management*, yakni orientasi pada kebutuhan peserta didik, komitmen terhadap perbaikan yang berkelanjutan, partisipasi aktif seluruh warga madrasah, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada data, selaras secara substansial dengan semangat dan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Keterpaduan antara kedua pendekatan ini berpotensi memperkuat efektivitas pembentukan karakter di madrasah secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, *Total Quality Management*, Kurikulum Merdeka, Madrasah, Studi Literatur Sistematis.

Abstrack

Character education is a top priority in the national education system, particularly in Islamic educational institutions like madrasas. This study aims to conceptually examine the implementation of character education management using the *Total Quality Management* framework in implementing the Merdeka Curriculum in madrasas. The approach used in this study is a systematic literature review sourced from national and international scientific journals, academic reference books, and official education policy documents published within the last ten years. The analysis process was conducted through thematic content analysis techniques by identifying, grouping, and synthesizing various literature findings based on main themes including education quality management, student character building, and curriculum development. The study results show that the core values of *Total Quality Management*, namely orientation to student needs, commitment to continuous improvement, active participation of all madrasah members, and data-driven decision making, are substantially aligned with the spirit and objectives of character education in the Merdeka Curriculum. The integration between these two approaches has the potential to strengthen the effectiveness of character building in madrasas comprehensively and sustainably.

Keywords: Character Education Management, *Total Quality Management*, Merdeka Curriculum, Madrasah, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Krisis karakter di kalangan generasi muda Indonesia telah menjadi perhatian serius berbagai pihak, mulai dari akademisi, praktisi pendidikan, hingga pengambil kebijakan. Maraknya perilaku

menyimpang seperti perundungan, ketidakjujuran akademik, dan rendahnya rasa tanggung jawab sosial mencerminkan bahwa institusi pendidikan formal belum mampu secara optimal menjalankan fungsi pembentukan karakter peserta didik. Realitas ini semakin mengkhawatirkan mengingat pesatnya arus globalisasi dan transformasi digital yang secara masif menggerus nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang selama ini menjadi fondasi karakter bangsa. Madrasah sebagai institusi pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam memikul tanggung jawab strategis dalam menjawab tantangan tersebut, tidak sekadar sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai laboratorium pembentukan akhlak dan kepribadian yang mulia bagi generasi penerus bangsa (Hidayat & Machali, 2023).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah masih jauh dari ideal. Berbagai riset mengungkapkan adanya ketimpangan antara visi pembentukan karakter yang tertuang dalam dokumen kurikulum dengan praktik nyata di ruang-ruang kelas. Program pendidikan karakter kerap dilaksanakan secara parsial, tidak terencana dengan baik, dan absen dari sistem evaluasi yang terukur. Selain itu, keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam proses pembentukan karakter masih sangat terbatas, sehingga upaya tersebut hanya menjadi beban guru tertentu tanpa adanya gerakan kolektif yang sistematis dari seluruh warga madrasah (Rohmah & Fathurrohman, 2023). Kondisi ini menciptakan jurang yang dalam antara harapan normatif dan realitas implementatif pendidikan karakter di madrasah.

Di sisi lain, pemerintah telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai terobosan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, fleksibel, dan berpusat pada potensi peserta didik. Kurikulum ini membuka ruang yang lebih luas bagi madrasah untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang kontekstual melalui berbagai instrumen, salah satunya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipadukan dengan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam. Kerangka ini memberikan peluang besar bagi madrasah untuk merancang program karakter yang holistik, integratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer (Fauziah & Suryadi, 2023). Akan tetapi, fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka justru berpotensi menimbulkan disorientasi manajerial apabila tidak diimbangi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai dari para pemimpin madrasah.

Keterbatasan kapasitas manajerial tersebut menjadi salah satu hambatan terbesar dalam mewujudkan cita-cita Kurikulum Merdeka di madrasah. Banyak kepala madrasah dan tenaga pendidik yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menerjemahkan semangat Kurikulum Merdeka ke dalam program pendidikan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Tidak sedikit madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara administratif semata tanpa benar-benar mengintegrasikannya ke dalam budaya dan iklim pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter (Wahyudi & Santoso, 2024). Kondisi ini mempertegas kebutuhan mendesak akan sebuah kerangka manajerial yang komprehensif, terukur, dan berbasis mutu yang dapat memandu madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif.

Total Quality Management hadir sebagai salah satu pendekatan manajemen yang dinilai paling komprehensif dalam menjawab kebutuhan tersebut. Sebagai sebuah filosofi manajemen yang berakar pada tradisi industri namun telah berhasil diadaptasi ke dalam dunia pendidikan, *Total Quality Management* menawarkan seperangkat prinsip yang mencakup orientasi pada kebutuhan pelanggan dalam hal ini peserta didik, komitmen terhadap perbaikan proses yang berkelanjutan, keterlibatan menyeluruh dari semua pemangku kepentingan, serta budaya pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan fakta yang valid (Mulyasa & Hernawan, 2022). Prinsip-prinsip ini memiliki resonansi yang sangat kuat dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan operasional madrasah, seperti konsep *itqan* yang berarti kesempurnaan dalam bekerja, amanah yang berarti tanggung jawab, dan *syura* yang berarti musyawarah kolektif dalam pengambilan keputusan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi relevansi *Total Quality Management* dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Aziz dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa implementasi *Total Quality Management* di madrasah aliyah secara nyata mampu meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan sekaligus memperbaiki mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Senada dengan itu, Prasetyo dan Hamid (2023) mengungkapkan bahwa penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* sebagai salah satu instrumen utama *Total Quality Management* terbukti efektif dalam memperkuat konsistensi program evaluasi karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Lebih jauh, Sari dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa kerangka mutu berbasis *Total Quality Management* mampu mengubah orientasi manajemen madrasah dari pendekatan yang bersifat reaktif dan sporadis menjadi pendekatan yang bersifat proaktif, sistematis, dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Adapun Nursyamsi dan Arifin (2024) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa integrasi *Total Quality Management* dalam pengelolaan kurikulum madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan akademik yang cukup signifikan dalam literatur yang ada. Kajian-kajian yang membahas *Total Quality Management* dalam pendidikan umumnya masih bersifat parsial dan terpisah-pisah, belum ada yang secara khusus mengintegrasikan ketiga dimensi utama secara bersamaan, yakni manajemen pendidikan karakter, *Total Quality Management*, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam satu kerangka konseptual yang utuh dan komprehensif (Rasyid & Fikri, 2023). Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak sekaligus justifikasi akademik bagi penelitian ini untuk hadir sebagai kontribusi konseptual yang diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

Urgensi penelitian ini semakin menguat apabila dilihat dari perspektif kebijakan pendidikan nasional yang saat ini sedang dalam fase transisi dan konsolidasi implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di seluruh jenjang satuan pendidikan. Madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional yang memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri memerlukan panduan manajerial yang tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga aplikatif secara praktis di lapangan (Khoiruddin &

Sulistyorini, 2023). Tanpa kerangka yang demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan karakter di madrasah dalam bingkai Kurikulum Merdeka akan terus berjalan tanpa arah yang jelas dan terukur.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan akademik tersebut, penelitian ini merumuskan rencana pemecahan masalah melalui pendekatan studi literatur sistematis yang mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber kepustakaan ilmiah yang relevan secara tematik dan kritis. Proses analisis konten tematik yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan sebuah kerangka konseptual integratif yang dapat menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip *Total Quality Management* dapat dioperasionalisasikan dalam manajemen pendidikan karakter pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah (Nursyamsi & Arifin, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengkaji keterkaitan konseptual antara *Total Quality Management* dan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, serta merumuskan kerangka integratif yang dapat digunakan sebagai acuan praktis bagi para pengelola madrasah. Adapun hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* secara sistematis dan konsisten dalam manajemen pendidikan karakter akan secara signifikan memperkuat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, baik dalam dimensi perencanaan program karakter yang berbasis data, pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan integratif, maupun evaluasi pembentukan karakter peserta didik yang menyeluruh, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Prasetyo & Hamid, 2023).

METODE

Kajian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif berjenis studi kepustakaan, yang memungkinkan peneliti menelusuri, mengkaji, dan merangkai kembali gagasan-gagasan teoretis dari berbagai sumber ilmiah menjadi satu kerangka pemikiran yang utuh. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang berorientasi pada pengembangan konsep, bukan pada pengujian data lapangan, sehingga peneliti memiliki keleluasaan untuk menyusun ulang hubungan antar-gagasan yang sebelumnya belum banyak dipertautkan dalam riset empiris (Maulida & Rahmawati, 2022; Setiawan & Pratiwi, 2023).

Objek yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini bukan sebuah lembaga atau entitas konkret, melainkan rangkaian gagasan, temuan, dan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Total Quality Management*, manajemen pendidikan karakter, dan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah (Nurjannah & Hakim, 2024). Guna memperjelas batasan kajian, tiga konsep kunci dirumuskan secara operasional. *Total Quality Management* dimaknai sebagai pendekatan manajemen yang mengutamakan peningkatan mutu secara berkesinambungan, responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, dan menuntut keterlibatan kolektif seluruh elemen organisasi (Ramadhan & Wulandari, 2021). Manajemen pendidikan karakter dipahami sebagai proses

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan akhlak peserta didik yang berjalan secara sistematis di satuan pendidikan (Hartono & Lestari, 2023). Sementara itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam kajian ini ditekankan pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipadukan dengan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai wujud kontekstualisasi nilai keislaman di madrasah.

Oleh karena bertumpu pada penelusuran pustaka, penelitian ini tidak mensyaratkan lokasi penelitian secara fisik. Seluruh proses pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan secara daring dengan memanfaatkan basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, dan DOAJ (Yuliana & Firmansyah, 2022). Adapun populasi penelitian mencakup keseluruhan artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang membahas ketiga variabel kajian, sedangkan sampelnya ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria publikasi tahun 2021 hingga 2026 yang memiliki relevansi tematik langsung terhadap fokus penelitian; artikel populer atau opini tanpa landasan ilmiah dikeluarkan dari proses analisis (Abdullah & Safitri, 2024).

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari artikel jurnal hasil penelitian terdahulu serta data sekunder dari buku rujukan dan dokumen kebijakan pendidikan terkait Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung proses pengolahan data, peneliti menggunakan mesin pencari basis data ilmiah, perangkat pengelola referensi, dan lembar pemetaan tematik yang dirancang khusus untuk mengelompokkan temuan ke dalam kategori konseptual (Wijayanti & Kurniadi, 2023).

Pengumpulan data ditempuh melalui teknik dokumentasi, yakni penelusuran artikel secara sistematis menggunakan kata kunci yang relevan dengan ketiga variabel kajian. Artikel yang berhasil ditemukan kemudian disaring secara berjenjang, mulai dari pemeriksaan judul, abstrak, hingga isi lengkap, untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Maulida & Rahmawati, 2022). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik melalui empat tahapan utama, yaitu reduksi data, pengodean, kategorisasi, dan sintesis konseptual. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari masing-masing sumber, kemudian dilanjutkan dengan pengodean untuk menemukan pola dan keterkaitan antar-gagasan. Pola-pola tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema besar yang merepresentasikan dimensi *Total Quality Management* dan manajemen pendidikan karakter, sebelum akhirnya disintesis menjadi kerangka konseptual integratif sebagai kontribusi utama penelitian ini (Nurjannah & Hakim, 2024; Setiawan & Pratiwi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelusuran awal pada basis data Google Scholar, SINTA, Garuda, dan DOAJ menghasilkan sejumlah besar artikel yang relevan dengan kata kunci penelitian. Setelah melalui proses skrining berjenjang mulai dari pemeriksaan judul, abstrak, hingga isi lengkap sesuai kriteria inklusi yang

ditetapkan, diperoleh kumpulan artikel yang secara substansial membahas keterkaitan antara *Total Quality Management*, manajemen pendidikan karakter, dan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Proses analisis konten tematik terhadap kumpulan artikel tersebut menghasilkan beberapa pola pemikiran yang konsisten muncul dan menjadi dasar pembentukan kerangka konseptual penelitian ini.

Pola pertama yang teridentifikasi adalah penempatan peserta didik sebagai pusat orientasi dalam menyusun program pendidikan karakter, selaras dengan prinsip customer focus dalam *Total Quality Management*. Madrasah yang merancang program karakter berdasarkan pemetaan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik terbukti lebih berhasil menjalankan programnya dibandingkan madrasah yang menerapkan pendekatan seragam tanpa pemetaan kebutuhan terlebih dahulu (Permata & Wibisono, 2023), sebuah orientasi yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Pola kedua menunjukkan pentingnya prinsip perbaikan berkelanjutan dalam evaluasi program karakter. Program yang dievaluasi melalui siklus terstruktur secara berkala, bukan sekadar evaluasi tahunan yang sifatnya administratif, terbukti menghasilkan peningkatan kualitas pembinaan akhlak peserta didik secara konsisten dari waktu ke waktu (Salsabila & Ridwan, 2022). Penerapan siklus evaluasi semacam ini juga ditemukan memperkuat akuntabilitas madrasah di hadapan orang tua dan komite madrasah (Kusumawati & Anggoro, 2024).

Pola ketiga berkaitan dengan keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan program karakter, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tertentu yang ditugaskan secara khusus. Madrasah yang membangun budaya tanggung jawab bersama, sejalan dengan prinsip total involvement dalam *Total Quality Management*, menunjukkan konsistensi pelaksanaan program yang lebih baik dibandingkan madrasah yang mengandalkan segelintir guru bimbingan konseling atau guru agama saja (Zainuddin & Mardiana, 2021). Kepemimpinan kepala madrasah turut menjadi faktor penentu melalui keteladanan dan dukungan struktural yang diberikan terhadap pelaksanaan program (Pratama & Suherman, 2023).

Pola keempat menegaskan peran pengambilan keputusan berbasis data dan fakta dalam pengelolaan program karakter. Madrasah yang memanfaatkan instrumen pemantauan terukur, seperti jurnal perkembangan karakter dan rubrik penilaian sikap, memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan arah perbaikan program dibandingkan madrasah yang hanya bersandar pada penilaian subjektif guru (Fadilah & Gunawan, 2024). Pendekatan ini juga memudahkan madrasah dalam menyusun laporan akuntabilitas kepada Kementerian Agama dan pemangku kepentingan eksternal lainnya (Oktaviani & Siregar, 2022).

Keempat pola tersebut kemudian disintesis menjadi satu kerangka konseptual yang diberi nama

Model Tata Kelola Mutu Karakter Madrasah (TMKM). Model ini menggambarkan empat pilar yang saling berkaitan, yakni perencanaan program berorientasi peserta didik, evaluasi berkelanjutan melalui siklus terstruktur, keterlibatan kolektif warga madrasah, dan pengambilan keputusan berbasis data, yang seluruhnya beroperasi dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka. Model TMKM menempatkan *Total Quality Management* bukan sebagai pendekatan manajemen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai kerangka operasional yang memperkuat capaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* secara lebih sistematis dan terukur (Hamidah & Pranowo, 2023).

PEMBAHASAN

Keterkaitan Konseptual TQM dan Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah

Hubungan antara *Total Quality Management* (TQM) dan manajemen pendidikan karakter bersifat filosofis sekaligus struktural. TQM menempatkan mutu sebagai tanggung jawab kolektif seluruh komponen organisasi, sehingga ketika diterapkan di madrasah, pembentukan karakter peserta didik tidak lagi menjadi beban eksklusif guru mata pelajaran tertentu, melainkan menjadi gerakan bersama seluruh warga madrasah (Mulyasa & Hernawan, 2022). Keterkaitan ini semakin kokoh bila ditinjau dari nilai-nilai Islam yang menjadi landasan madrasah. Konsep itqan menuntut standar tertinggi dalam setiap proses pendidikan, amanah menegaskan tanggung jawab moral pengelola madrasah, dan syura mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang selaras dengan prinsip keterlibatan menyeluruh dalam TQM. Dengan demikian, integrasi TQM ke dalam pendidikan karakter madrasah bukan adopsi nilai asing, melainkan artikulasi sistematis nilai-nilai Islam ke dalam kerangka manajemen modern. Namun, prasyarat dasar TQM berupa keterlibatan kolektif tersebut belum terpenuhi di banyak madrasah. Rohmah dan Fathurrohman (2023) menemukan bahwa pelibatan komponen madrasah dalam pembentukan karakter masih sangat terbatas, yang menyebabkan program karakter berjalan parsial tanpa sistem umpan balik yang mendorong perbaikan berkelanjutan. TQM menawarkan solusi struktural dengan membangun peran, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas bagi setiap komponen madrasah dalam proses pembentukan karakter.

Kurikulum Merdeka sebagai Enabling Framework bagi TQM dalam Pendidikan Karakter

Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai kerangka yang memungkinkan madrasah mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM secara lebih leluasa. Instrumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dipadukan dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P2RA) membuka ruang perancangan program karakter yang kontekstual dan berorientasi pada hasil terukur (Fauziah & Suryadi, 2023). Relevansinya terlihat pada tiga dimensi: perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik yang selaras dengan prinsip TQM tentang orientasi pelanggan; pembelajaran lintas disiplin yang mengintegrasikan nilai karakter ke seluruh pengalaman belajar; serta asesmen formatif dan otentik yang menghasilkan data lebih kaya tentang perkembangan karakter. Akan tetapi, potensi besar ini tidak terwujud otomatis. Wahyudi dan Santoso (2024) menemukan bahwa banyak madrasah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara administratif semata tanpa mengintegrasikannya ke

dalam budaya pembelajaran. Melalui lensa TQM, hal ini terjadi karena tidak berjalannya siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang memastikan kebijakan kurikulum diterjemahkan menjadi perubahan perilaku nyata di tingkat kelas. Faktor pembeda antara madrasah yang berhasil dan yang tidak bukan semata ketersediaan sumber daya, melainkan keberadaan sistem manajemen mutu yang memediasi antara kebijakan dan praktik.

Siklus PDCA sebagai Mekanisme Operasional Penguatan Karakter

Prasetyo dan Hamid (2023) membuktikan secara empiris bahwa penerapan siklus PDCA efektif memperkuat konsistensi program evaluasi karakter di lembaga pendidikan Islam. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa konsistensi, bukan sekadar intensitas, adalah kunci efektivitas pendidikan karakter: karakter terbentuk melalui pengulangan yang terstruktur, bukan program sporadis yang tidak berkelanjutan. Dalam konteks madrasah dengan Kurikulum Merdeka, PDCA beroperasi sebagai berikut: fase Plan mencakup pemetaan karakter awal peserta didik dan perancangan program berbasis nilai P5-P2RA; fase Do mencakup pelaksanaan yang konsisten di seluruh mata pelajaran; fase Check mencakup monitoring perkembangan karakter melalui asesmen beragam; dan fase Act mencakup penyesuaian program berdasarkan data evaluasi. Mekanisme ini menciptakan learning loop yang memungkinkan madrasah mengidentifikasi apa yang berhasil dan terus memperbaikinya, sehingga program karakter bergeser dari pendekatan reaktif dan sporadis menjadi proaktif, sistematis, dan berorientasi jangka panjang (Sari & Nugroho, 2023).

Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Budaya Mutu sebagai Variabel Kunci

Kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan variabel mediator paling krusial bagi efektivitas TQM dalam pendidikan karakter. Kepemimpinan yang berkomitmen terhadap mutu merupakan kondisi necessary, meskipun tidak sufficient, bagi keberhasilan implementasi TQM. Aziz dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa peningkatan kepuasan pemangku kepentingan dan mutu layanan pendidikan di madrasah aliyah berkorelasi kuat dengan kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang secara aktif membangun budaya mutu di seluruh organisasi. Sebaliknya, ketika kepala madrasah belum memiliki kapasitas untuk menerjemahkan Kurikulum Merdeka ke dalam program karakter yang terstruktur (Wahyudi & Santoso, 2024), terjadi implementation gap yang tidak dapat dijabatani hanya dengan sosialisasi teknis. Dibutuhkan transformasi cara kepala madrasah memahami fungsi kepemimpinannya: dari pengelola administratif menjadi pemimpin pembelajaran yang secara aktif membangun ekosistem mutu. Khoiruddin dan Sulistyorini (2023) menegaskan bahwa madrasah memerlukan panduan manajerial yang tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga aplikatif secara praktis, dan panduan tersebut hanya efektif bila digerakkan oleh kepemimpinan yang berkomitmen.

Integrasi TQM dalam Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Karakter

Nursyamsi dan Arifin (2024) menunjukkan bahwa integrasi TQM dalam pengelolaan kurikulum berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh,

termasuk dimensi pembentukan karakter. Logika hubungan ini berjalan melalui rantai kausal yang jelas: integrasi TQM menghasilkan koherensi kurikuler yang tinggi, di mana setiap mata pelajaran dan kegiatan madrasah berkontribusi sinergis terhadap profil karakter yang dituju. Koherensi ini menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan konsisten, karena peserta didik menerima pesan nilai yang tidak saling bertentangan dari berbagai sumber. Pengalaman yang demikian terbukti efektif dalam pembentukan karakter, karena internalisasi nilai tumbuh dari pengalaman berulang dan reflektif, bukan dari indoktrinasi verbal semata. Sebaliknya, program karakter yang tidak terintegrasi dengan pengelolaan kurikulum secara keseluruhan beroperasi sebagai sistem terisolasi yang mudah terdiluhi oleh pesan-pesan nilai yang bertentangan dari lingkungan belajar lainnya. TQM memastikan seluruh ekosistem pembelajaran bergerak searah, sehingga efektivitas pendidikan karakter meningkat secara sinergis.

Kerangka Integratif: Sintesis TQM, Pendidikan Karakter, dan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan seluruh analisis di atas, kerangka integratif yang dihasilkan menempatkan tiga lapis variabel dalam satu sistem koheren: kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi mutu sebagai penentu di tingkat strategis, budaya mutu madrasah sebagai mediator di tingkat organisasional, dan siklus PDCA sebagai mekanisme operasional di tingkat teknis. Pada tingkat strategis, kepala madrasah memformulasikan visi karakter yang terukur dan berakar pada nilai-nilai P5-P2RA. Pada tingkat organisasional, budaya mutu mendorong setiap pendidik memiliki tanggung jawab kolektif terhadap pembentukan karakter. Pada tingkat teknis, PDCA memastikan program karakter terus disempurnakan berbasis data dan refleksi sistematis. Kesenjangan akademik yang diidentifikasi Rasyid dan Fikri (2023) tentang absennya kajian yang mengintegrasikan ketiga dimensi ini secara bersamaan mencerminkan realitas di lapangan: banyak madrasah sudah melakukan hal-hal yang sesuai prinsip TQM, memiliki program karakter, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun dalam silo yang tidak terhubung. Kerangka integratif ini menawarkan cara pandang yang memperlihatkan koneksi antar ketiganya, sehingga madrasah dapat memanfaatkan sinergi yang ada secara optimal. Dengan demikian, hipotesis penelitian mendapatkan justifikasi yang kuat: penerapan TQM secara sistematis memperkuat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui tiga jalur utama, yakni perencanaan berbasis data, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, serta evaluasi karakter yang menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Prasetyo & Hamid, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji keterkaitan konseptual antara *Total Quality Management* (TQM) dan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, sekaligus merumuskan kerangka integratif sebagai acuan praktis bagi para pengelola madrasah. Hasil kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa TQM dan manajemen pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang bersifat filosofis dan struktural. Prinsip-prinsip TQM seperti keterlibatan menyeluruh

pemangku kepentingan, orientasi pada kebutuhan peserta didik, dan perbaikan berkelanjutan memiliki resonansi kuat dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan operasional madrasah, yakni itqan, amanah, dan syura. Oleh karena itu, integrasi TQM ke dalam pengelolaan pendidikan karakter di madrasah bukan merupakan adopsi nilai asing, melainkan artikulasi sistematis nilai-nilai Islam ke dalam kerangka manajemen modern yang terukur dan akuntabel.

Kurikulum Merdeka terbukti berfungsi sebagai enabling framework yang membuka ruang lebih luas bagi madrasah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan karakter. Instrumen P5-P2RA menyediakan struktur yang selaras dengan logika TQM, mencakup perencanaan berbasis kebutuhan, pembelajaran integratif lintas disiplin, dan evaluasi formatif yang berkelanjutan. Namun, potensi ini hanya terwujud ketika madrasah memiliki sistem manajemen mutu yang secara nyata memediasi antara kebijakan kurikulum dan praktik di kelas, bukan sekadar pemenuhan administratif. Di sinilah siklus PDCA berperan sebagai mekanisme operasional yang paling efektif: melalui PDCA, program pendidikan karakter bergeser dari pendekatan reaktif dan sporadis menjadi proaktif, sistematis, dan berbasis data, sehingga konsistensi yang dihasilkan jauh lebih determinan bagi pembentukan karakter peserta didik dibandingkan program yang intensif namun tidak berkelanjutan.

Di antara seluruh variabel yang dikaji, kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi mutu terbukti menjadi variabel mediator paling krusial. Tanpa kepemimpinan yang demikian, prinsip-prinsip TQM tidak akan mampu menghasilkan transformasi budaya organisasi yang nyata, dan Kurikulum Merdeka hanya akan berhenti pada tataran dokumen administratif. Kapasitas kepala madrasah dalam menerjemahkan semangat Kurikulum Merdeka menjadi program karakter yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor pembeda utama antara madrasah yang berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal dan yang tidak. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa kerangka integratif yang dihasilkan penelitian ini, yang menempatkan kepemimpinan berorientasi mutu di tingkat strategis, budaya mutu di tingkat organisasional, dan siklus PDCA di tingkat operasional, merupakan jawaban atas kesenjangan akademik yang selama ini belum tertangani dalam literatur manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini memberikan dua kontribusi utama. Secara teoretis, kerangka integratif yang dihasilkan memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam dan dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian empiris, eksperimental, maupun pengembangan model di lapangan. Secara praktis, kerangka ini dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai peta jalan dalam merancang sistem manajemen pendidikan karakter yang terstruktur dan terukur; oleh pengawas madrasah sebagai instrumen supervisi yang komprehensif; serta oleh pengambil kebijakan di Kementerian Agama sebagai basis pengembangan program penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah yang lebih sistematis dan berbasis mutu.

SARAN

Implementasi kerangka integratif berbasis *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan

karakter di madrasah memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Bagi kepala madrasah, langkah awal yang krusial adalah melakukan audit budaya organisasi guna menggeser fokus dari manajemen administratif menuju kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada mutu. Kepala madrasah diharapkan mampu menginternalisasi siklus PDCA *Plan-Do-Check-Act* sebagai mekanisme inti dalam menjalankan setiap program P5-P2RA, sehingga pendidikan karakter yang dijalankan tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan memiliki target capaian yang terukur dan berkelanjutan.

Dalam tataran operasional, dukungan dari pendidik dan tenaga kependidikan menjadi penentu keberhasilan. Para pendidik perlu memandang prinsip TQM bukan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian profil karakter peserta didik. Oleh karena itu, budaya refleksi berbasis data harus dibudayakan di lingkungan sekolah. Kolaborasi lintas disiplin antar-pendidik juga mutlak diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi dihidupkan sebagai budaya keseharian di seluruh lingkungan madrasah.

Sementara itu, peran pengawas madrasah dan pembuat kebijakan di Kementerian Agama perlu mengalami transformasi. Pengawas disarankan untuk beralih peran dari sekadar verifikator administrasi menjadi mitra strategis atau *coach* yang mendampingi madrasah dalam memperbaiki kualitas manajemennya. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Agama diharapkan dapat merevitalisasi program pelatihan kepala madrasah dengan menekankan pada kepemimpinan transformasional dan manajemen berbasis mutu, serta menyusun panduan operasional yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur Islam ke dalam perangkat manajemen modern yang sistematis.

Terakhir, mengingat penelitian ini masih berada pada tataran konseptual, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian empiris guna membuktikan efektivitas kerangka integratif yang telah disusun. Pendekatan seperti *action research* atau penelitian eksperimental sangat dianjurkan untuk mengukur dampak nyata penerapan siklus PDCA terhadap perubahan perilaku siswa secara kuantitatif. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran kinerja yang spesifik akan sangat membantu para praktisi di madrasah untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara mandiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Safitri, N. (2024). Teknik purposive sampling dalam penelitian kepustakaan pendidikan Islam. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 7(1), 33–47.
- Aziz, R., & Kurniawan, D. (2022). Implementasi Total Quality Management di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 112–128.
- Fadilah, R., & Gunawan, T. (2024). Pemanfaatan data terukur dalam pengelolaan program pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 8(1), 55–69.

- Fauziah, S., & Suryadi, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka di madrasah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 5(2), 89–104.
- Hamidah, N., & Pranowo, S. (2023). Integrasi prinsip mutu dalam penguatan profil pelajar Pancasila di madrasah. *Jurnal Kurikulum dan Mutu Pendidikan*, 6(3), 142–158.
- Hartono, B., & Lestari, W. (2023). Manajemen pendidikan karakter di satuan pendidikan: Kajian konseptual. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kepribadian*, 6(2), 78–92.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2023). Manajemen mutu pendidikan karakter di madrasah era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Khoiruddin, M., & Sulistyorini. (2023). Panduan manajerial implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 99–114.
- Kusumawati, E., & Anggoro, B. (2024). Akuntabilitas program pendidikan karakter melalui evaluasi berkala di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Evaluasi dan Akuntabilitas Pendidikan*, 7(2), 91–106.
- Maulida, F., & Rahmawati, S. (2022). Studi kepustakaan sebagai pendekatan penelitian pengembangan konsep pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 156–170.
- Mulyasa, E., & Hernawan, A. H. (2022). Total Quality Management dalam pendidikan: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 201–215.
- Nurjannah, L., & Hakim, A. (2024). Analisis konten tematik dalam penelitian pendidikan Islam: Sebuah tinjauan metodologis. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 10(1), 41–58.
- Nursyamsi, F., & Arifin, M. (2024). Integrasi Total Quality Management dalam pengelolaan kurikulum madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 45–60.
- Oktaviani, D., & Siregar, M. (2022). Pelaporan berbasis data dalam manajemen mutu madrasah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 27–41.
- Permata, A., & Wibisono, R. (2023). Pendekatan berpusat pada peserta didik dalam perencanaan program karakter madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, 5(2), 73–88.
- Prasetyo, H., & Hamid, A. (2023). Siklus Plan-Do-Check-Act dalam evaluasi karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 67–82.
- Pratama, I., & Suherman, A. (2023). Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan budaya karakter kolektif. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 10(1), 18–33.

- Ramadhan, F., & Wulandari, T. (2021). Konsep dan implementasi Total Quality Management dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Mutu*, 5(2), 102–117.
- Rasyid, A., & Fikri, M. (2023). Kesenjangan konseptual manajemen pendidikan karakter dan Total Quality Management. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(3), 178–193.
- Rohmah, N., & Fathurrohman, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter di madrasah: Tantangan dan strategi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.
- Salsabila, F., & Ridwan, M. (2022). Siklus evaluasi berkelanjutan dalam program pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pembinaan Karakter dan Akhlak*, 4(2), 99–114.
- Sari, D., & Nugroho, P. (2023). Transformasi manajemen madrasah berbasis Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 6(2), 134–149.
- Setiawan, Y., & Pratiwi, D. (2023). Pendekatan kualitatif dalam pengembangan kerangka konseptual pendidikan. *Jurnal Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 8(2), 64–79.
- Wahyudi, T., & Santoso, B. (2024). Kapasitas manajerial kepala madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 23–38.
- Wijayanti, R., & Kurniadi, H. (2023). Pemetaan tematik sebagai instrumen analisis data kepustakaan. *Jurnal Teknologi dan Metodologi Riset*, 4(1), 19–32.
- Yuliana, P., & Firmansyah, A. (2022). Pemanfaatan basis data ilmiah daring dalam penelusuran literatur akademik. *Jurnal Kepustakaan dan Informasi Ilmiah*, 11(2), 88–101.
- Zainuddin, H., & Mardiana, S. (2021). Budaya tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 47–62.